BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan anugerah dari tuhan yang diberikan kepada kita untuk dijaga dan dirawat. Mempunyai anak yang sehat merupakan impian dari semua orang tetapi anak merupakan kelompok yang rentan tekena penyakit karena sistem kekebalan daya tahan tubuh pada anak belum sempurna, salah satunya anak sering mengalami infeksi saluran pernapasan yang ditandai dengan batuk dan pilek (Zuhriah Hidajati et al., 2022). Ada banyak faktor yang menyebabkan infeksi pernafasan pada anak antara lain berbagai kondisi, misalkan kondisi lingkungan yang tidak bersih, polusi udara dan lain lain (Jahiroh and Prihartono, 2017). Infeksi saluran pernafasan pada anak meningkat terutama pada penyakit yang di sebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium Tuberculosis)* atau biasa dikenal dengan tuberkulosis, penyakit tersebut merupakan penyakit yang sangat serius.

Tuberkulosis adalah penyebab kematian ke-13 di dunia, sekitar 10 juta orang di seluruh dunia akan terinfeksi tuberkulosis. 5,6 juta pria, 3,3 juta wanita dan 1,1 juta anak-anak. Tuberkulosis terjadi di semua negara dan di semua kelompok umur. Insiden kasus TB anak diperkirakan sekitar 1 juta kasus pada tahun 2015 dan merupakan komponen penting dari beban tuberkulosis global (Hilis et al, 2017). Pada tahun 2020, 1,1 juta anak di seluruh dunia terkena tuberkulosis. Tuberkulosis pada anak-anak dan remaja sering diabaikan oleh profesional kesehatan dan sulit untuk didiagnosis dan diobati. Pada tahun 2020, 86 persen kasus TB baru akan berada di 30 negara dengan beban TB yang tinggi. Dua pertiga dari jumlah ini berasal dari delapan negara, dengan India memberikan kontribusi terbesar, diikuti oleh beberapa negara asia dan afrika selatan (WHO, 2022). Survei tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2021, jumlah kejadian tuberkulosis di Indonesia mencapai 397.377 kasus. Pada tahun 2021 kasus tuberkulosis meningkat dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Kasus tuberkulosis dengan jumlah kejadian pada laki-laki lebih

Dipindai dengan CamScanner